

PROFIL PEDAGANG IKAN SEGAR DI PASAR BERSEHATI KELURAHAN CALACA KECAMATAN WENANG KOTA MANADO

Febriwati Umawatina¹; Swenekhe S. Durand²; Florence V. Longdong²; Grace O.
Tambani²; Christian R. Dien²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: febriwati033@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the profile of fresh fish traders in Bersehati Market, Calaca Village, Wenang District, Manado City. The method used is a survey method, the population is fresh fish traders. The data in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data is done through observation, interviews guided by questionnaires, while secondary data is obtained indirectly, namely in the form of evidence, historical records or reports that have been compiled in the library and others. The analysis used in this research is descriptive quantitative analysis and descriptive qualitative.

Respondents were less than 65 years of age, had junior high school education (20%), high school (23%), and did not attend school (30%). Number of family members (1–3 people).

The results showed income/month (<Rp. 57,000,000 by 20%), (Rp. 60,000,000 by 20%) and (> 90,000,000 by 60%). Fresh fish traders spend Rp. 20,000 / day and there are traders who do not spend money on transportation because they only walk from their homes to the market location, and have their own vehicles. Daily expenses in the form of food costs / week Rp. 250,000-450,000. Cost of education. IDR 500,000–800,000/month. The retribution fee paid to the PD officer. The market is Rp. 30,000 for 1 merchant. Fresh fish traders who sell for more than 10 years are the largest number. The initial capital of a business to sell they do not have capital but they take fish from the supplier (owner).

Keywords: socio-economic; fresh fish; Pasar Bersehati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pedagang ikan segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado. Metode yang digunakan adalah metode survei, populasi adalah pedagang ikan segar. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi, wawancara yang dipandu dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, yaitu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di perpustakaan dan lain-lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Umur responden berada pada usia kurang dari 65 tahun, tingkat pendidikan SMP (20%), SMA (23%), dan tidak bersekolah (30%). Jumlah Anggota keluarga (1–3 orang).

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan/bulan (<Rp. 57.000.000 sebesar 20%), (Rp. 60.000.000 sebesar 20%) dan (> 90.000.000 sebesar 60%). Pengeluaran pedagang ikan segar sebesar Rp. 20.000 /hari dan ada pedagang tidak mengeluarkan uang transportasi karena cuma berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar, dan memiliki kendaraan sendiri. Pengeluaran harian berupa biaya makanan/minggu Rp. 250.000-450.000. Biaya pendidikan. Rp. 500.000–800.000/bulan. Adapun biaya retribusi yang dibayarkan ke petugas PD. Pasar yaitu sebesar Rp. 30.000 untuk 1 orang pedagang. Para pedagang ikan segar yang berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar. Modal awal usaha untuk berjualan mereka tidak memiliki modal melainkan mereka mengambil ikan dari pemasok (pemilik).

Kata Kunci: sosial ekonomi; ikan segar; Pasar Bersehati

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan kota tidak lepas dari pengaruh aktivitas ekonomi, yaitu perdagangan dan jasa. Aktivitas perdagangan dan jasa salah satunya dapat dijumpai pada kawasan pasar tradisional yang dapat membentuk struktur ekonomi dan dapat menjadi suatu identitas kota yang akan menjadi salah satu ruang publik bagi masyarakat.

Pemerintah Daerah Kota Manado membentuk perusahaan Daerah Pasar Kota Manado sebagai pengganti Dinas Pengelolaan Pasar dengan dasar pembentukannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Itulah pengelolaan pasar tradisional yang sebelumnya dikelola oleh

pemerintah melalui Dinas Pengelolaan Pasar digantikan oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Sejalan dengan perkembangan Kota Manado dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah selain meningkatnya konsumsi kebutuhan masyarakat, juga berpengaruh terhadap pengelolaan pasar.

Selain itu juga dari 8 lahan pasar tradisional yang dikelola oleh PD Pasar, ada beberapa tempat atau pasar yang tempatnya kurang bersih, becek dan bangunan pasar sudah tidak layak pakai lagi padahal pedagang pasar rutin membayar iuran/ retribusi setiap bulan. Peran pemerintah lewat PD Pasar untuk menata kembali pasar dan memberikan hak pedagang pasar sebagaimana tertulis dalam Peraturan Kota Manado No. 1 Tahun 2013.

Pasar Bersehati merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Manado dilihat dari luas lokasi pasar maupun jumlah pedagang yang ada. Terletak di Kecamatan Wenang Kelurahan Calaca dengan letak lokasi pasar yang strategis dengan radius pelayanan regional membuat Pasar Bersehati melayani masyarakat yang berada di Kota Manado, Kecamatan Bunaken Kepulauan dan beberapa wilayah yang berbatasan dengan Kota Manado. Didalam RTRW Kota Manado, Kelurahan Calaca termasuk ke dalam Pusat Pelayanan Kota yang salah satunya meliputi pusat perdagangan dan jasa. Pembeli yang berbelanja di pasar Bersehati terdiri atas dua kategori. Kategori pertama, adalah masyarakat yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Kategori kedua, adalah masyarakat yang berbelanja sejumlah komoditi untuk diolah dan dijual kembali. Pedagang yang berdagang di Pasar Bersehati tidak hanya berasal dari Kota Manado saja tetapi juga masyarakat yang berada di luar Kota Manado (Lukito, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Pedagang Ikan Segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan di Manado di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado. Waktu yang diperlukan dimulai dari rencana penyusunan Rencana kerja penelitian sampai pada pelaksanaan ujian Skripsi kurang lebih 7 bulan mulai dari bulan September 2021 sampai Maret 2022.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan. Biasanya data ini didapatkan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara serta pengambilan data melalui kuisioner. Data sekunder merupakan data yang tidak di dapatkan dari lapangan. Data ini biasanya di dapatkan melalui catatan instansi, dan diperoleh secara tidak langsung seperti buku, jurnal, artikel dan arsip resmi lainnya Husein (2011).

Jumlah responden yang diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi 60 yang tercatat di kantor PD. Pasar bersehati kecamatan wenang. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling/acak sederhana adalah pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi tersebut. Berdasarkan teknik ini pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada responden, yaitu para penjual ikan laut di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca, Sugiyono (2003).

Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan secara gamblang dan terperinci mengenai profil dari responden menggunakan kata-kata penulis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk menganalisis secara sederhana mengenai aspek-aspek yang terhubung dengan responden yang berbentuk angka-angka melalui proses penjumlahan, perkalian maupun pembagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Bersehati

Pasar Bersehati di Kota Manado merupakan salah satu pasar terbesar dengan jumlah pedagang dan kios terbanyak. Pengunjung yang datang di pasar ini juga masih sangat padat aktifitasnya, seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena pasar terletak di samping jalan raya lokal. Pasar Bersehati juga mempunyai keunggulan bersaing alamiah yang tidak di miliki secara langsung oleh pasar modern. Selain lokasi yang strategis dan area penjualan yang sangat luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari pasar Bersehati juga Pasar Bersehati masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Jikwa, *dkk.*, (2014) menulis bahwa Perusahaan Daerah (PD). Pasar Kota Manado pada mulanya adalah Dinas Pasar yang pembentukannya ditetapkan berdasarkan peraturan daerah nomor I/Perda/WKDKM/Tahun 1975 tentang struktur organisasi pasar yang selanjutnya pada tahun 1986, struktur tersebut di sempurnakan dengan Perda no 2 tahun 1986. Sejak tahun 1975 dinas pasar mengelola pasar-pasar tradisional yang berada di wilayah kota Manado yaitu Pasar Jengki (Pasar Bersehati), Pasar 9 (Sembilan) Sario, Pasar Tuminting dan Pasar 8 (Delapan) Wanea, Pasar Senggol, Pasar Orde Baru, Pasar Pinasungkulan, dan Pasar Bahu. Untuk saat ini pasar yang masih dikelola yaitu Pasar Bersehati, Pasar Pinasungkulan, Pasar Orde Baru, Pasar Tuminting dan Pasar Bahu.

Seiring dengan perkembangan kota Manado yang semakin berkembang, maka sesuai dengan Peraturan Daerah no 14 tahun 2000 sejak tanggal 3 Januari 2002 Dinas Pasar di alihkan status menjadi Perusahaan Daerah (PD) Kota Manado.

Sejarah Pasar Bersehati

Dahulu kawasan Pasar Bersehati sebagai spot spasial strategis Kota Manado, ciri kota dulu bersatu dengan Pelabuhan Manado. Jauh sebelum itu, dizaman pemerintahan Belanda, kawasan sekitaran kampung ini masih bernama "Kampung Heven" (Bahasa Belanda yang artinya Pelabuhan atau Bandar). Bandar dalam dialek Manado menjadi

Bendar. Adanya Pelabuhan Manado yang masih eksis sampai sekarang memunculkan sebutan itu sampai sekarang.

Wilayah *bendar* yang dimaksud saat ini adalah sebagai kawasan Pasar 45 Manado, yang pada era 90-an populer dengan sebutan *stasion*, artinya pusat kendaraan umum berada. Pada waktu itu *bendar*, *stasion*, *Shopping Center* menjadi pusat tempat masyarakat Manado untuk berkumpul.

Pasar Tradisional Bersehati dibangun pada tanggal 27 Juli tahun 1988, merupakan pertemuan para pedagang dari berbagai daerah, dari luar seperti Kotamobagu, Gorontalo. Dan lain-lain dan juga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Keberadaannya memiliki peran penting dalam proses kegiatan ekonomi, khususnya ekonomi kelas menengah ke bawah yang masih mayoritas di Indonesia (Genah, 2013).

Bersehati merupakan nama salah satu pasar tradisional terletak di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado dan berada tepat disekitar pemukiman penduduk serta rumah toko (*ruko*) dengan luasan site 5Ha yang terdiri dari bangunan permanen bertingkat dua serta jalan lapak yang digunakan pejalan kaki. Kegiatan pemasaran dimulai 05.00-22.00 WITA. Penggunaan nama Bersehati diberikan oleh mantan Walikota Manado Ir.N.H. Eman. Bersehati merupakan akronim dari kata Bersih, Sehat, Aman, Tertib dan Indah. Pasar ini memiliki lokasi yang strategis terletak bersebelahan dengan Pelabuhan Manado yang bagian atasnya dilintasi jembatan Soekarno. Pasar Bersehati merupakan pasar tradisional terbesar di Manado, baik dari jumlah pedagang, kios, los maupun dari jumlah orang yang berbelanja. Hingga saat ini jumlah keseluruhan pedagang di pasar Bersehati mencapai 1.081 jumlah kios 190 dan jumlah pedagang sayur, barito, pedagang ubi, pisang, kelapa parut dan lain-lain lebih dari 750 orang sedangkan pedagang ikan berjumlah 60 orang (*Sumber PD Pasar Kota Manado 2019*).

Suasana Pasar Bersehati selama Penelitian

Pasar Tradisional Bersehati sudah sekian lama menjadi pilihan untuk berbelanja kebutuhan dapur meskipun khawatir juga dengan berbagai informasi terkait *virus corona* di pasar oleh sebab itu harus tetap mengenakan masker, namun suasana di pasar yang berada di Kecamatan Wenang ini tetap ramai. Penjual masih berjualan seperti biasa, meski memang pengunjung sedikit berkurang. Mayoritas pedagang termasuk penjual ikan di Pasar harus memakai masker untuk kepentingan kesehatan bersama.

Profil Pedagang Ikan Segar di Pasar Bersehati Kota Manado

Profil pedagang ikan segar yang ada di Pasar Bersehati terdiri atas bermacam-macam suku, bervariasi umur, pendidikan yang tidak sama, tanggungan keluarga yang berbeda-beda antara pedagang dan ini merupakan keadaan sosial mereka; disamping itu mereka juga memiliki keadaan perekonomian yang berbeda-beda.

Keadaan Sosial

Aspek sosial merupakan hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Aspek sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan sarana hiburan (Daud, 2018).

Basrowi dan Juariyah (2010), keadaan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Berikut ini aspek-aspek dari segi sosial:

Umur

Umur pedagang ikan segar/responden di Pasar Bersehati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Keadaan Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah Orang	Persentase
1	>65 tahun	25	83
2	<65 tahun	5	17
3	Jumlah	30	100

Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pedagang ikan segar terbanyak pada umur 65 tahun ke atas sebanyak 25 orang (83%), dan umur 65 tahun ke bawah sebanyak 5 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan segar berada pada usia produktif yaitu 15–64 tahun sesuai pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tarigan, 2009. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Umur wanita pada usia lanjut akan mempengaruhi hasil kerja begitu pula sebaliknya pada usia muda atau masih kanak–kanak, kemampuan untuk menghasilkan atau melakukan usaha juga masih rendah (Musa,2015). Umur para pedagang yang masih usia produktif sehingga mereka bisa bertahan berjualan walaupun jarang pembeli ataupun pada saat jumlah pembeli meningkat. Mereka juga dapat bertahan berjualan di masa-masa pandemic dan sekarang sudah pada masa normal baru.

Pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang ikan segar/responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pedagang Ikan Segar/Responden Menurut Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah Orang	Persentase
1.	Tidak Sekolah	9	30
2.	SD	8	27
3.	SMP	6	20
4.	SMA	7	23
5.	Sarjana	-	-
Jumlah		30	100,

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pedagang Ikan Segar memiliki Pendidikan SD dengan persentase 27%, SMP dengan persentase 20%, SMA 23% dan tidak bersekolah sebanyak 30%. Pedagang yang tidak bersekolah disebabkan dari latar belakang mereka yang dulu orang tua mereka tidak mampu untuk meneruskan pendidikan dikarenakan biaya dan tempat tinggal mereka jauh dari sekolah.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang penting bagi pembudidaya, karena berpengaruh terhadap adopsi teknologi, karena apabila hanya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima teknologi yang baru (Wulur, 2015). Tingkat pendidikan akan memberi sumber pengetahuan bukan saja yang langsung berhubungan dengan pekerjaan, akan tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan diri dan kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk kelancaran pekerjaan (Musa, 2015).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pedagang ikan segar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Pedagang Ikan segar Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Uraian	Jumlah Orang	Persentase
1.	1-3	18	60
2.	>3	12	40
3	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada pedagang ikan segar berjumlah 1-3 orang dengan persentase 60%,. Jumlah anggota keluarga adalah yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari anggota nelayan tersebut sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal bersama didalam satu rumah (Kaparang, 2015)

Keadaan Ekonomi

Husein (2010) Kondisi sosial ekonomi di pengaruhi oleh beberapa aspek dari segi ekonomi:

1. Pendapatan
2. Pengeluaran
3. Modal

Pendapatan

Hasil pendapatan penjualan/ bulan pedagang ikan segar dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pendapatan Penjualan/ bulan

No.	Uraian	Jumlah orang	Persentase
1	<57.000.000.	6	20
2	60.000.000.	6	20
3	>90.000.000.	18	60
	Jumlah	30	100

Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 4 menunjukkan pendapatan/bulan dari 6 responden <Rp. 57.000.000. (20%), dari hasil penjualan.1.900/hari di kalikan dengan/ bulan (Rp. 1.900.000 x 30), 3 orang menjual ikan tude dan 3 orang menjual ikan oci, 6 responden lainnya mempunyai pendapatan sebesar 60.000.000 (20%) dari hasil penjualan (Rp. 2000.000 x 30) 1 orang menjual ikan oci dan 5 orang menjual ikan mujair, dan 18 responden mempunyai pendapatan > 90.000.000. (60%) hasil penjualan dari (Rp. 3.000.000 x 30) 1 orang menjual ikan oci, 4 orang menjual ikan cakalang, 6 orang menjual ikan tuna, 4 orang menjual ikan malalugis dan 3 orang menjual ikan deho.

Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksud berupa pengeluaran transportasi dari, 8 pedagang ikan segar sebesar Rp. 20.000 /hari (Rp. 20.000 x 7) Rp. 140.000 dan /bulan (Rp. 140.000 x 4). Rp. 560.000. dibayarkan ke tukang ojek pulang pergi. Dan 10 orang pedagang tidak mengeluarkan uang transportasi karena cuma berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar Bersehati Manado, 12 memiliki kendaraan sendiri mereka hanya membayar parkir Rp 5.000,/ hari (5.000 x 7) Rp. 35.000 dan/ bulan (Rp. 35.000 x 4) Rp. 140.000. Disamping biaya transportasi sebagai pengeluaran harian, ada juga biaya makanan/minggu Rp. 250.000. dan/bulan (Rp. 250.00 x 4) Rp. 1.000.000. terdiri dari 12 orang, 18 orang mengeluarkan biaya sebesar 450.000. dan/ bualan (450.000 x 4) Rp. 1.800.000. Untuk biaya pendidikan 10 orang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000./bulan, 12 orang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 800.000/bulan. 3 orang mempunyai anak yang masih usia balita, dan 5 orang pedagang tidak mengeluarkan biaya sekolah dikarenakan anak-anak mereka sudah menyelesaikan pendidikan, adapun biaya retribusi yang dibayarkan ke petugas PD. Pasar yaitu sebesar Rp. 30.000 untuk 1 orang pedagang.

Lama Berjualan

Berdasarkan lama berjualan jumlah pedagang ikan segar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pedagang Ikan Segar Berdasarkan Lama Berjualan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1	5–10 tahun	12	40
2	>10 tahun	18	60
3	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 05 menunjukkan bahwa para pedagang ikan segar yang berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar. Ini disebabkan karena mereka berjualan mulai umur mereka masih muda dan Pasar Bersehati masih sangat sederhana dan sebesar sebagaimana yang ada sekarang. Mereka berjualan sejak pukul 05.00 pagi sampai dengan jam 1 siang.

Modal Awal

Dalam membangun suatu usaha yang di perlukan adalah modal untuk membuka usaha, para pedagang ikan segar di Pasar Bersehati mendapatkan dari para pemasok (Pemilik ikan). Mereka bekerja sama dengan pemilik ikan untuk menjual ikan yang sudah di berikan oleh pemasok (pemilik) dan sampai saat ini belum pernah ada bantuan dari pemerintah dalam hal dana tunai, dan dalam bentuk bantuan lainnya juga belum pernah mendapatkannya. Saat ini yang di butuhkan para pedagang yaitu bantuan berupa renovasi tempat berjualan agar lebih layak untuk digunakan.

Kepemilikan Tempat Berjualan Ikan Segar

Semua pedagang ikan segar menyewa tempat tempat berjualan yang sudah di sediakan oleh PD. Pasar untuk biaya sewanya pedagang membayar Bea (Pajak) / hari sebesar Rp 30.000. sekalian dengan biaya retribusi (sampah dan lampu) untuk 1 orang pedagang.

Ikan yang dijual

Ikan yang dijual oleh pedagang ikan segar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Pedagang Ikan segar Berdasarkan Jenis Ikan yang Dijual

No5	Jenis Ikan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Air tawar	6	20
2.	Air Laut	18	60
3.	Air tawar dan air laut	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan para pedagang di Pasar Bersehati banyak yang berjualan ikan laut karena memang masyarakat Manado lebih menyukai ikan laut dari pada ikan air tawar. Lagi pula ikan laut gampang diperoleh dari para pemasok dibandingkan dengan ikan air tawar. Namun ikan air tawar juga tersedia di pasaran dan bahkan ada pedagang yang menjual kedua jenis ikan tersebut.

Harga Ikan Segar

Harga ikan segar bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Harga Ikan Segar di Pasar Bersehati

No.	Nama Ikan	Nama Daerah	Nama Latin	Harga/Kg
1	Selar kuning	Tude	<i>Selaroides leptolepis</i>	20.000
2	Selar bentong	Oci	<i>Selar crumenophthalmus</i>	40.000
3	Cakalang	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	40.000
4	Layang benggol	Malalugis	<i>Decapterus russelli</i>	20.000
5	Tuna sirip kuning	Tuna	<i>Thunnus albacores</i>	35.000
6	Tongkol lisong	Deho	<i>Auxis rochei</i>	20.000
7	Mujair	Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>	30.000

Sumber: Data Primer (2022)

Adanya perubahan peningkatan dan penurunan harga ikan laut segar di pasar tidak mempengaruhi menurunnya daya beli masyarakat Manado karena adanya faktor selera dan preferensi. Komoditas ikan laut seperti ikan pelagis kecil merupakan makanan pokok lauk-pauk masyarakat. Begitu pula dengan harga ikan mujair yang agak mahal tetap menjadi pilihan walaupun tidak selaris ikan laut.

Namun sekarang mulai meningkat, karna warung makan sudah mulai di buka. Konsumen yang membeli ikan laut sudah meningkat di masa new normal. Hal ini karena masyarakat percaya bahwa ikan laut yang memiliki gizi lebih tinggi dibandingkan ikan tawar, mampu untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Penanganan Ikan dari Tangan Nelayan Penangkap ke Para Penjual Ikan

Penanganan ikan yang dilakukan oleh nelayan ke para penjual yaitu ikan harus benar-benar masih layak untuk di jual dan menggunakan wadah atau tempat agar ikan tidak mudah rusak, maka harus menggunakan *coolbox* yang berisi es batu atau ember agar kesegaran ikan bisa bertahan hingga ketangan penjual atau pedagang ikan di Pasar Bersehati.

Penjual juga memperhatikan kesegaran pada ikan dengan cara pencucian dengan menggunakan air PAM yang sebelumnya sudah disediakan. Namun dari proses pencucian tersebut ada hal-hal buruk yang dilakukan oleh para penjual ikan, dimana air sisa hasil cucian ikan tersebut dibuang begitu saja di lantai gedung penjualan yang mengakibatkan bau dan kotor terhadap lantai tersebut.

Penanganan Ikan oleh Para Penjual di Pasar Bersehati Calaca Manado

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penanganan ikan yang dilakukan oleh para penjual ikan di Pasar Bersehati meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Pencucian Ikan. Setelah ikan dikeluarkan atau diturunkan dari truk pengangkutan maka langkah pertama yang dilakukan oleh para penjual ikan di Pasar Bersehati yaitu mencuci ikan tersebut dengan menggunakan air yang diperoleh dari PAM yang ditampung di dalam tanki air.
2. Penyimpanan Ikan. Cara yang dilakukan oleh para penjual ikan di Pasar Bersehati dalam proses penyimpanan ikan yaitu: setelah ikan dicuci bersih kemudian ikan-ikan tersebut disimpan di dalam *coolbox* yang telah diisi es dengan tujuan untuk pengawetan ikan, tetapi dalam proses penyimpanan ikan tersebut masih juga ditemui beberapa hal buruk misalnya *coolbox* yang digunakan untuk penyimpanan ikanikan yang ada masih dalam keadaan kotor.
3. Peletakan Ikan di Meja Penjualan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peletakan ikan yang dilakukan oleh para penjual ikan di Pasar Bersehati yaitu dengan mengambil ikan yang telah dicuci atau disimpan di dalam *coolbox* kemudian diletakan di atas meja penjualan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Umur responden berada pada usia kurang dari 65 tahun, tingkat pendidikan SMP (20%), SMA (23%), dan tidak bersekolah (30%). Jumlah Anggota keluarga (1–3 orang).
2. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan/bulan (<Rp. 57.000.000 sebesar 20%), (Rp. 60.000.000 sebesar 20%) dan (> 90.000.000 sebesar 60%). Pengeluaran pedagang ikan segar sebesar Rp. 20.000 /hari dan ada pedagang tidak mengeluarkan uang transportasi karena cuma berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar, dan memiliki kendaraan sendiri. Pengeluaran harian berupa biaya makanan/minggu Rp. 250.000-450.000. Biaya pendidikan. Rp. 500.000–800.000/bulan.
3. Adapun biaya retribusi yang dibayarkan ke petugas PD. Pasar yaitu sebesar Rp. 30.000 untuk 1 orang pedagang. Para pedagang ikan segar yang berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar.
4. Modal awal usaha untuk berjualan mereka tidak memiliki modal melainkan mereka mengambil ikan dari pemasok (pemilik).

DAFTAR PUSTAKA

- Buton, H., Pontoh, O., & Manoppo, V. E. 2017. Kontribusi Pedagang Ikan Segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca terhadap Lapangan Kerja di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 5 (9).
- Bata, A. P. P., Egam, P. P., & Makarau, V. H. (2019). Eksistensi Pasar Tradisional Bersehati Terhadap Tata Ruang Kota Manado. *Spasial*, 6 (3), 571-580.
- Daud C., Mantjoro E. dan Pontoh. O. 2018. Studi Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 6 No. 11 (April 2018) Issn. 2337-4195
- Genah, T. F., & Kindangen, J. I. (2013). Redesain Pasar Tradisional Bersehati Di Manado (Simplicity in Architecture). *Jurnal Arsitektur DASENG*, 2 (2), 94-102.

- Husein, U. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Juariyah, S. 2010. Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7 (1).
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M.P. 2021. Meningkatkan Kedisiplinan Dan Pembiasaan Masyarakat Dalam Menghadapi New Normal Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Abdimas Siliwangi*, 4 (1).
- Muflikhati, 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kel & Kons.* Vol 3 No.1.
- Musa, W.E.T., Pontoh, O dan Lumenta.V. 2015. Kontribusi Wanita Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 3 No.5 (April 2015) ISSN. 2337-4195
- Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 14 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Dan Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado.
- Salsabilah, J. A. (2021). *Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tpi Rajawali Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisni. Pusat Bahasa Depdiknas Bandung.
- Wakerkwa, T., Manoppo, V. E., Durand, S.S. 2021. Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9 (1), 165-175.